

## PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nurmayuli<sup>1</sup>, Aini Safitri<sup>2</sup>, Sinta Ulandari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

<sup>2</sup> STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email kontributor: [nurma.yuli@ar-raniry.ac.id](mailto:nurma.yuli@ar-raniry.ac.id)

### Abstrak

---

Pasca masa pandemi covid 19 dimana dari pembelajaran daring beralih ke luring atau tatap muka. Pembelajaran tatap muka di kelas butuh energi positif bukan saja dari sekedar menampilkan materi secara teknologi akan tetapi guru dapat menampilkan pembelajaran yang energik dan dimanis. Pembelajaran energik dan dinamis diharapkan dapat merangsang perkembangan afektif, psikomotorik dan motorik peserta didik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran di kelas. Penerapan supervisi akademik oleh supervisor terhadap guru sebagai upaya peningkatan pembelajaran di kelas. Supervisi yang dilakukan melalui pendekatan 4 (empat) model supervisi akademik yang meliputi model *Snoopervision*, ilmiah, klinis dan artistik. Kemudian teknik supervisi akademik yang digunakan teknik individu dan kelompok.

**Kata kunci:** *Supervisi Akademik, Peningkatan Pembelajaran di Kelas.*

### Abstract

---

After the Covid 19 pandemic, when online learning switched to offline or face-to-face. Face-to-face learning in the classroom requires positive energy, not only from presenting material technologically, but teachers can display learning that is energetic and sweet. Energetic and dynamic learning is expected to stimulate the affective, psychomotor and motor development of students so as to enhance learning in class. Application of academic supervision by supervisors to teachers as an effort to improve learning in the classroom. Supervision is carried out through the approach of 4 (four) academic supervision models which include *Snoopervision*, scientific, clinical and artistic models. Then the academic supervision techniques used individual and group techniques.

**Keywords:** *Academic Supervision, Improved Learning in the Classroom.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah pekerjaan atau sekalipun yang berbentuk dengan tenaga kerja, sebuah perusahaan juga instansi-instansi kecil lainnya, memerlukan pengawasan juga pemantauan, guna untuk lebih mengefektifkan suatu kegiatan, terutama kita temui didalam pendidikan, seiring berjalannya waktu wadah pendidikan juga harus mempunyai pengawasan yang dijalani untuk lebih membuat hal-hal yang baru untuk dapat diperoleh dan juga perkembangan pada instansi tersebut.

Perkembangan pembelajaran pasca masa covid 19 tentunya memerlukan pengawasan yang baik, untuk mengembalikan efektivitas pembelajaran dikelas. Pada masa covid 19, guru dan peserta didik berinteraksi dengan dunia maya dengan berbagai kecanggihan teknologi. Akan tetapi pada masa pasca covid guru dan peserta didik berinteraksi secara tatap muka. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik di sekolah. Pembelajaran bukan saja menarik, akan tetapi dapat mengembangkan kecerdasan afektif, motorik dan Psikomotorik peserta didik.

Pengawasan terhadap guru dalam pembelajaran di kelas disebut juga dengan supervisi akademik. Secara bahasa supervisi berasal dari kata supervision yang bermakna pengawasan. Dalam ruang lingkup organisasi pendidikan istilah supervisi sudah lama dikenal dan juga diperbincangkan, kegiatan adanya supervisi sangat mempengaruhi hal yang baik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan. Supervisi Akademik juga merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengelola proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan yang efektif pada pembelajaran.

Selain itu juga supervisi akademik digunakan bukan untuk menilai bagaimana kinerja pada guru-guru pendidik melainkan supervisi pendidikan berperan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesional dalam pekerjaan dan memberikan arahan serta arahan. Meskipun kita mengetahui bahwasanya supervisi akademik tidak lepas dengan makna penilaian kepada kegiatan pekerjaan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar pada pendidikan. Supervisi akademik ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan guna untuk menjamin akan berjalannya suatu proses yang dijalankan, terutama didalam pendidikan, (Zulfakar, Lian, and Fitria 2020) supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berdampak positif bagi peningkatan kinerja guru. pelaksanaan supervisi yang efektif harus diupayakan lebih dalam untuk meningkatkan kinerja bagi siapa yang berperan didalam pendidikan tersebut, contohnya seperti guru sebagai seseorang pelaksana dalam proses pendidikan tersebut.

Namun seperti yang telah kita jabarkan diatas, bahwa supervisi akademik lebih mendalami peran bukan untuk penilaian saja, namun untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan potensi siswa-siswi dengan bekerja sama satu sama lain, dan tidak hanya memikirkan diri sendiri. Dengan cara saling support dan mengingatkan semua yang direncanakan dan dilakukan akan berjalan lancar dengan apa yang sudah perencanaan. (Bahri 2014) Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian bagi kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka. Akan tetapi, tentang bagaimana cara agar sama-sama dapat mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi untuk pencapaian tujuan pembelajaran dikelas.

Peranan supervisi sangat penting sebagaimana dalam penelitian terdahulu, penelitian penelitian (Hardono and Yusuf 2017) supervisi akademik terbukti meningkatkan kinerja guru, peningkatan kinerja guru sangat diharapkan untuk kemajuan dunia Pendidikan dalam meningkatkan peserta didik. Kemudian (Nurmayuli 2019), supervisi akademik memiliki hubungan terhadap kompetensi pedagogik guru, artinya supervisi akademik memiliki

pengaruh terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Selanjutnya, penelitian (Nurudin 2021) supervisi akademik meningkatkan motivasi kinerja Guru.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat penting peranan supervisi akademik, untuk itu, pelaksanaan yang diterapkan juga harus dapat dilakukan dengan baik, sehingga supervisi akademik dapat memiliki dampak yang baik. Sehingga penelitian ini mengulas bagaimana penerapan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan pembelajaran di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, yaitu mengidentifikasi model dan teknik supervisi akademik yang dapat memberikan peningkatan pembelajaran di kelas dengan mengeksplorasi bahan literatur atau referensi buku berupa studi kepustakaan dimana data yang didapat dari literatur-literatur mengenai supervisi yang diambil dari buku-buku, catatan, dan jurnal-jurnal terkait, kemudian semua data teori dianalisis sehingga menghasilkan simpulan teori yang dapat membantu dunia manajemen supervisi dilembaga pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **1. Konsep dan Teori Supervisi Akademik**

Supervisi yang secara harfiah kita menilai bahwa seseorang itu yang mempunyai kemampuan yang lebih yang ada pada mereka juga mempunyai kemampuan yang tinggi dalam diri seseorang tersebut, maksud kemampuan yang lebih tinggi seperti halnya kemampuan seseorang dalam tugas pengawasan pembelajaran kepada guru-guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan juga kepala sekolah lah yang memantau tentang pengawasan sekolah tersebut. Maka karena itu seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi akademik agar dapat melaksanakan tugas supervisi akademik dengan baik di dalam ruang lingkup sekolah/madrasah sekalipun.

Membahas secara konsep, supervisi akademik adalah kegiatan yang memang harus ada pada sekolah guna untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuan diri sendiri dan juga mengelola proses dalam belajar-mengajar yang merupakan untuk pendidikan seorang siswa-siswi. Dalam hal ini kita sudah mengetahui bahwasanya konsep dasar dan teori supervisi akademik tersebut merupakan hal yang terpenting yang harus ada dalam sekolah dan bukan untuk menilai pembelajaran pada siswa-siswi atau yang lainnya, namun supervisi akademik merupakan suatu upaya untuk mengembangkan dan membantu kemampuan untuk guru-guru yang diawasi oleh kepala sekolah itu sendiri, baik itu di sekolah, di universitas, di kantor dan lainya yang mempunyai kegiatan supervisi akademik (Daryanto 2015).

Konsep yang dibahas didalam supervisi akademik merupakan bantuan yang sedemikian rupa sehingga mempunyai manfaat terbaik untuk para guru-guru dengan lebih mendalami pelajaran bagaimana meningkatkan kemampuan pribadi bagi guru-guru agar sebuah tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana untuk mengefektifkan, cara mengefektifkan sebuah pekerjaan sebagai pekerja harus mempunyai basic terdahulu mengenai hal yang akan dipajari kedepannya dan juga mempunyai bimbingan yang mendalam sebelum pembelajaran dilaksanakan, sehingga dari pada itu perencanaan pembelajaran atau pun perencanaan yang dirancang dalam perkantoran tersebut akan berjalan dengan baik dan mempunyai hasil yang efektif dan juga efisien.

Supervisi akademik yang dilakukan saat ini oleh kepala yang bertugas dalam sekolah maupun kantor perusahaan merupakan hal yang menjalankan tugas atau yang disebut kewenangannya kepada karyawan, sebagaimana yang seharusnya sesuai konsep supervisi akademik. Yang diharapkan adalah untuk kedepannya para kinerjalah yang dapat kita ambil contoh adalah guru-guru, guru-guru itu lah yang merasakan adanya suatu yang kurang dalam menyampaikan pembelajaran ataupun materi yang disampaikan kepada siswa-siswi, dan dengan itu seorang guru akan memintan kepada kepala sekolah untuk diadakan supervisi, yang bermanfaat untuk kepribadian guru itu sendiri. Dengan adanya kesadaran dari guru-guru untuk mengadakan supervisi dari atasan merupakan hal yang sangat baik untuk sekolah tersebut. Karena dalam hal ini semua sekolah mempunyai perencanaan yang baik untuk masa yang akan datang dan itu semua tergantung kepada seorang pemimpin yang membina para karyawannya dalam melaksanakan pekerjaan dan itu semua yang dibutuhkan adalah supervisi akademik untuk adanya pengawasan bagi guru-guru dari seorang pemimpin.

Pada pelaksanaan supervisi akademik hal yang harus ada dalam diri seorang pemimpin yang membina dan guru-guru adalah dengan menciptakan hubungan kolaboratif konstruktif, demokrasi dan juga humanis. Dalam supervisi akademik guru-guru dibina dalam mengelola proses pendidikan dengan bertujuan mengembangkan profesional dan juga sebagai menambah motivasi kerja seorang guru, bukan hanya seorang guru yang memberikan motivasi kepada siswa-siswi nya namun dalam hal memotivasi dan juga menambah wawasan seorang guru juga harus mempunyai pembimbing atau pun seorang karyawan juga harus mempunyai pembimbing untuk memberikan arahan juga motivasi semangat dalam melaksanakan pekerjaan, yang sangat bernilai penting dalam diri seseorang, mengapa? Karena setiap manusia harus berpegang dengan motivasi semangat dalam dirinya ketika seorang sudah tidak bergairah dalam pekerjaannya. Maka karena itu juga supervisi yang diberikan oleh seorang pemimpin adalah hal yang bermanfaat bagi diri seorang karyawan (Kementerian Pendidikan Nasional: 2010).

## **2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

Dalam ruang lingkup supervisi akademik salah satunya dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan .Yang mana merupakan suatu ruang lingkup supervisi akademik yang berguna dalam hal bagaimana cara menyampaikan pesan-pesan pemimpin jika menyangkut kepada sekolah, maka bagaimana cara pemimpin menyampaikan pesan-pesan yang baik dalam membentuk kompetensi siswa-siswi serta guru-guru yang di bombing oleh kepala sekolah langsung, Kemudian guru akan menyampaikan hal tersebut sesuai bagaimana dengan kemampuan seorang siswa dalam menanggapi suatu pembelajaran atau motivasi yang diberikan oleh guru-guru tersebut.

Seorang guru yang akan mendidik karakteristik siswa-siswi dalam kesehariannya selama berada dalam ruang lingkup sekolah, menjadi seorang buku bukanlah hal yang mudah untuk dijalani, melainkan seorang guru juga harus mampu dalam mengawasi serta memberikan arahan yang baik untuk siswa-siswinya. Dan juga seorang murid di didik harus mampu berinteraksi dengan lingkungan baru mereka yaitu sekolah dengan itu maka akan terjadi perubahan perilaku sosial yang sesuai dengan yang arahkan oleh guru, dan guru sesuai memberikan materi kepada murid dengan apa arahhan dari seorang pemimpin.

Ruang lingkup supervisi akademik sebenarnya juga mencakup kepada bagaimana kegiatan pembelajaran yang baik dari suatu persiapan, pelaksanaan juga pembelajaran yang dituntun oleh guru, yang dijalankan sesuai dengan rangkaian perencanaan dan berakhir menjadi efektif dan efesien. Dalam proses pembelajaran yang kita katakana efektif dan efesien bukan seberapa banyak materinya namun dikatakan efektif dinilai dari penyampaian

materi pembelajaran oleh guru sesuai dengan waktu yang telah diatur diawal pembelajaran dan yang telah disediakan.

Suatu kegiatan pembelajaran yang efektif seperti dalam hal semua materi pelajaran yang disampaikan difahami oleh siswa-siswi dan tidak terlalu banyak memakan waktu namun satu materi pun tidak dimengerti oleh murid, lebih baik sedikit materi namun siswa-siswi paham akan makna yang disampaikan, itu lah hal yang dapat dikatakan pembelajaran yang efisien.

Informasi pemahaman peserta didik dapat diketahui seberapa besar tingkat pemafahaman peserta didik dengan materi yang telah disampaikan adalah dengan cara, dalam akhir pembelajaran sesuai perencanaan diawal pembelajaran harus diadakan evaluasi atau penilaian untuk murid-murid juga kepada guru yang merasa belum sempurna dalam menyampaikan materi selama pembelajaran berlangsung harus segera dilakukan supervisi akademik oleh pemimpin atau kepala sekolah untuk guru-guru yang berguna untuk meningkatkan dan lebih menumbuhkan motivasi dan wawasan yang luas dengan adanya supervisi akademik tersebut.

Dalam ruang lingkup supervisi akademik yang sangat diperankan adalah guru, sebagaimana guru dibina oleh pemimpin juga karyawan akan dibimbing oleh pemimpin dalam merencanakan, melaksanakan juga menilai suatu proses pembelajaran karena seorang guru juga memerlukan pembinaan mendalam terdahulu dalam melaksanakan tugas untuk hal yang akan dilaksanakan kedepannya. Selain itu pembinaan juga harus mempunyai pantauan dari sekolah pemimpin dalam pelaksanaan, seiring berjalannya waktu perencanaan seorang pemimpin akan melakukan pemantauan kepada karyawan-karyawan yang tengah melaksanakan hasil binaan untuk dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sampai juga dengan akhir adanya pemantau atau bisa kita sebut penilaian dari apa yang telah dilaksanakn denga adanya perencanaan, jika hal yang dibina masih saja belum semaksimal yang diinginkan maka seorang pemimpin juga harus melihat terdahulu mungkin dari segi arahan pembinaannya yang tidak berhasil, maka akan diganti strategi dalam membina karyawan tersebut dengan strategi lainnya (Nurhattati, 2021).

Namun dari itu menjadi seorang pemimpin dalam meng supervisi akademik karyawan-karyawan harus memerlukan sikap yang tegas jugak mempunyai rasa teguh pendirian dari apa yang ingin dicapai dari awal yang dirangkai, jika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti tidak berhasil dalam rencana satu tersebut maka akan diganti dengan strategi lainnya, bukan dengan mengganti suatu hal yang ingin dicapai kedepannya namun lebih fokus pada membuat strategi lain yang lebih efektif dan efisien. Untuk karyawan dalam menjalankan suatu tugas yang disepakati pada awal perencanaan berlangsung.

### **3. Peningkatan Pembelajaran di Kelas**

Peningkatan dalam kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat ditekankan dalam pendidikan secara keseluruhannya. Selain itu mutu dari pembelajaran pada kelas tersebut juga merupakan hal penting dalam hal meningkatkan mutu pendidikan menjadi suatu bagian terpadu dari dalam peningkatan dalam kualitas manusia dan yang sangat berperan pada peningkatan pembelajaran tersebut adalah guru, yang merupakan seseorang yang terpenting dalam mengasah kemampuan peserta didik dalam hal peningkatan pebelajaran dikelas tersebut, juga dalam membentuk kepribadian pada peserta didik.

Peningkatan mutu pembelajaran dikelas, berjalannya itu semua hanya tergantung kepada bagaimana kualitas guru dan bagaimana cara memberikan pembelajarannya, sehingga dari pada itu, peningkatan pembelajaran dikelas akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan pada awal pembelajaran, maka karena itu, selain harus mempunyai guru yang pandai dalam mengelola kelas kita harus melihat terdahulu bagaimana seorang pemimpin dalam mengelola serta dalam memberikan arahan kepada karyawan serta karyawan dapat juga mengembangkan peserta didik, didalam kelas maupun diluar kelas dengan memberikan

banyak motivasi serta arahan yang baik untuk peserta didik dari karyawan tersebut. (Hernawan, 2007).

Pembelajaran merupakan suatu yang bersifat mentransfer ilmu dari seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas dan juga mempunyai banyak wawasan atau dapat disebut umumnya seorang guru kepada seseorang yang ingin mengetahui ilmu pengetahuan dalam hal ini yang dapat kita ambil hikmah adalah seorang siswa dapat/mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini sangat perlu adanya proses yang dapat dilaksanakan dan juga dijalankan oleh guru-guru dan juga dapat dimengerti oleh siswa-siswanya serta dalam hal ini yang terpenting adalah dapat didukung oleh saran belajar yang memadai dalam kelas tersebut dan dalam sekolah pada umumnya.

Peningkatan pembelajaran dalam kelas, selain yang memberikan solusi serta saran yang baik yang terdahulu kepala sekolah untuk dapat seorang karyawan kembangkan dari apa ide kepala sekolah, maka seorang guru kelas juga harus mempunyai kebijakan tersendiri atau pendapat untuk mnegembangkan kelas yang baik tersendiri dari pikiran serta bagaimana nyamannya seorang peserta didik dalam menjalankan pembelajaran didalam kelas supaya tidak bosan serta tidak jenuh dalam memulai pembelajaran, maka seorang guru rata-rata paham dengan bagaimana cara dalam mengatur ruang kelas terdahulu lalu bagaimana memberikan pembelajarannya kepada peserta didik tersebut. Dalam hal ini yang terpenting merupakan wawasan serta cara dengan hal tersebut semua yang diinginkan akan tercapai sehingga peserta didik tidak terlalu membawa kepada kekejuhan dalam memulai pembelajaran, namun lebih kepada suatu yang santai namun pasti, banyak guru yang masih kurang dalam bagaimana cara seorang guru memberikan materi, namun hal tersebut harus diberikan pelatihan yang khusus untuk guru-guru sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dan efektif didalam kelas. (Riska Darmawan, 2022).

Dalam era modern pada saat sekarang banyak kita lihat program pembelajaran pada saat sekarang ini belum berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau dalam hal belum memuaskan untuk kita lihat, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik memasang wajah yang tegang da sangat jelas nampak tegang dan juga membosankan saat mendengarkan pemberian materi dari guru, dan peserta didik hanyalah belajar sebagai rutinitas.

Pada saat sekarang ini yang kita lihat guru masuk kekelas memberikan materi dari awal pembelajaran sampai dengan akhir, jadi peserta didik banyak yang hanya datang, duduk, diam dan pulang tanpa mengerti apa yang disampaikan dari guru mengenai materi tersebut, maka karena itu banyak peserta didik yang belum paham mengenai pembelajaran atau materi yang diberikan oleh guru tersebut. Namun dengan digantikan strategi baru dalam memberikan materi baru untuk peserta didik mungkin dengan itu peserta didik akan lebih memahami apa yang disampaikan guru, dengan mengganti cara mengajar dengan memahami karakter seorang anak, bagaimana nyamannya seorang anak dalam menerima materi pembelajaran mungkin dengan cara turun kelapangan, melihat power point, dan juga cara praktik supaya peserta didik memahami materi yang disampaikan guru, sehingga dapat membentuk dan meningkatkan pembelajarn dikelas bagi peserta didik. (Riska Darmawan, 2022).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Model Supervisi Akademik**

Didalam model-model supervisi akademik tidak lain dari bagaimana kondisi yang dijalankan, karena pada suatu saat sudah pasti juga akan berpengaruh pada yang otokrat dan juga korektif, maksudnya adalah seorang pemimpin yang berkuasa sendiri dan juga

bersikap memata-matai atau bisa disebut kedalam mencari-cari kesalahan dari karyawan-karyawan. Dan perilaku supervisi akademik terhadap hal ini adalah dengan mengadakan inspeksi atau dapat kita sebut menggunakan metode pengamatan untuk mencari-cari kesalahan atau menemukan kesalahan dalam model seperti ini dapat disebut sebagai model seperti yang berikut ini:

a. Model Snoopection (memata-matai)

Cukup sering kita mengetahui juga mendengar model ini merupakan tindakan supervisi yang korektif. Memang dalam hal ini sangat mudah untuk mengoreksi kesalahan orang lain, apalagi hakikatnya manusia hanya dapat mengkritik dan mencari kesalahan orang lain tanpa tau kesalahan diri mereka dimana dan bagaimana, dan kendala yang ditemukan saat ini sangat susah untuk mencari sisi positif atau hal-hal yang baik yang ada pada karyawan yang ini dijadikan untuk supervisi akademik oleh pemimpin itu sendiri.

Mencari-cari kesalahan seorang karyawan lalu juga akan membimbing untuk lebih produktif dalam hal belajar-mengajar sangat suli atau dapat kita simpulkan sangat bertentangan dengan prinsip juga tujuan supervisi yang bersangkutan dengan pendidikan. Perilaku pemimpin yang menjacri kesalahan seorang pegawai dan juga menekan bawahan saat ini juga masih digunakan.

Namun tindakan itu sangat tidak efektif jika kita nilai dengan memakai model seperti ini sangat tidak sinkron dengan yang namanya seorang pemimpin yang membina karyawannya, seharusnya seorang pemimpin mampu memberi masukan dengan secara taktis pedagogis atau juga bisa menggunakan perkataan yang lebih baik dari pada dalam mencari dan menekan dalam kesalahan seorang karyawan, dan juga harus memakai bahasa penerimaan bukan dengan memakai bahasa penolakan (Aguslani dan Rudi, 2018: 76).

b. Model supervisi yang bersifat ilmiah

Model supervisi bersifat ilmiah merupakan supervisi yang dilaksanakan supervisor dengan cara terencana, terstruktur, kontinyu dan berkesinambungan dengan menggunakan instrumen atau angket untuk melihat hal-hal penting atau point penting yang akan di supervisi. Sebagaimana ciri-ciri model supervisi yang bersifat ilmiah yang di ungkapkan oleh Sahertian (2011: 34) meliputi; terencana dan kontinyu, sistatis, menggunakan instrumen dan objektif.

Pelaksanaan supervisi secara berencana dan kontinyu, maksudnya adalah sebagai seorang pemimpin yang ingin mengadakan supervisi akademik harus mempunyai rencana yang baik dan matang dalam menjalani hal tersebut untuk lebih meng efektifkan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang matang dalam supervisi memberikan kenyamanan dan kesiapan guru yang disupervisi akan menimbulkan suasana yang stabil dikarenakan kondisi yang telah disiapkan.

Sistematis dan menggunakan prosedur serta tehnik tertentu, artinya setelah mempunyai rencana juga harus mempunyai sistem dan juga dalam hal ini prosedur dan tehnik yang bagaimana yang akan dijalankan, dalam perencanaan sudah mengatur strategi apa sajanya, namun disini akan membahas bagaimana tehniknya tersebut. Sistematis dalam supervisi akan berdampak akan keteraturan dalam menganalisis keberhasilan supervisi pembelajaran di

kelas secara detail. Sehingga hasil supervisi tidak akan luput dari hal-hal kecil yang harus diperbaiki walaupun, perilaku kecil yang tidak begitu berdampak di dalam pembelajaran di kelas, namun akan berdampak ketika hal-hal kecil itu bertumpuk pada suatu saat yang akan berdampak pada masalah yang besar dalam pembelajaran.

Penggunaan instrument pengumpulan data, maksudnya adalah setiap yang melakukan observasi atau yang bisa kita sebut sebagai hal yang akan dilakukan berbentuk terjun kelapangan jadi seorang pemimpin juga menyiapkan alat ukur atau sebuah pedoman yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian atau jika seorang pemimpin ingin memberi wawasan serta motivasi yang lain untuk karyawan dengan tips ini yang sangat memperlancar dalam segala masalah dan menanganinya. Instrument memudahkan dalam mendata hal-hal keberhasilan supervisi akan tetapi juga akan memudahkan melihat komponen apa saja yang akan di supervisi sehingga supervisi lebih mengarah.

Data objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil, dengan cara ini juga sangat baik dalam hal penelitian karena yang lebih nyata dalam keseharian seorang karyawan dan hal itulah yang harus diketahui seorang pemimpin dari seorang karyawan untuk lebih memajukan serta baik untuk dijalankan. Data objektif artinya data yang di peroleh tidak berdasarkan hal yang mengarang akan tetapi berasal dari perhatian yang nyata yang dilakukan supervisor tanpa ada yang ditambahi atau dikurangi.

c. Model supervisi klinis

Model ini merupakan bentuk supervisi yang sangat difokuskan pada peningkatan belajar dari siklus dalam perencanaan, pengamatan juga analisis sungguh-sungguh dalam mengerjakan serta cermat tentang penampilan mengajar yang nyata. Juga bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan menggunakan cara yang rasional. Model klinis tersebut merupakan proses yang membantu seorang guru dalam memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mereka dalam mengajar yang nyata dan dalam mengajar yang ideal. Dalam model ini dapat kita simpulkan bahwa disini diajarkan untuk mengembangkan juga membimbing seorang guru dalam pengenalan belajar melalui observasi dan juga analisis data secara objektif yang teliti sebagai awal dan dasar untuk usaha dalam mengubah perilaku mengajar seorang guru tersebut (Sahertian, 2011:18).

d. Model supervisi aristik

Seorang pemimpin atau dapat disebut sebagai supervisor yang mengembangkan model aristik akan menampakkan dirinya dalam berinteraksi dengan guru-guru yang dibimbing dengan secara wajar tidak dengan model yang lainnya, namun dengan model baik sehingga para guru merasa diterima. Adanya perhatian yang sangat positif dan juga dorongan untuk lebih meningkatkan wawasan seorang guru, dengan cara ini sehingga guru tidak memikirkan hal beban namun lebih ke bersantai tapi pasti dalam mengambil hikmah dari seorang pemimpinnya tersebut. Juga dapat mengerti satu sama lain dengan adanya masalah-masalah yang telah dikemukakan, menerima orang lain apa adanya tidak melihat dari segi manapun, sehingga orang lain tidak perlu untuk mencontohkan diri orang lain dalam diri sendiri, namun mereka

lebih PD dalam menjali karena mempunyai dorongan serta hal-hal yang positif yang dikomentari dari sekitarnya. Ini lah yang dimaksud sebagai model supervisi akademik aristik (Ngalim Purwanto, 2006: 79).

Dalam beberapa model yang dikembangkan serta dapat dijabarkan model keempat tersebut merupakan model yang baik namun bergantung lagi seorang pemimpin bagaimana dengan strategi dalam menjalankannya, mungkin menjadi seorang pemimpin atau dalam ruang lingkup sekolah sebagai kepala sekolah sangat berat dalam menjalankan tugas, maka dari itu menjadi seorang kepala sekolah harus mampu kuat juga dapat mengimplementasikan segalanya jika ada suatu yang harus ditangani. Dalam hal supervisi akademik seorang kepala sekolah atau pun seorang yang menjadi pemimpin akan selalu berperan aktif didalamnya guna untuk mengatasi hal-hal yang kecil maupun besar untuk diselesaikan dalam hal yang amat baik dan juga efektif. Berbeda halnya diatasi dengan yang bukan atasan seseorang lebih tidak melihat siapa dia namun lebih kepada melihat apa jabatan seseorang tersebut, maka karena itu seperti dalam hal model tersebut kepala sekolah harus turun tangan dalam menyelesaikan masalah juga memecahkan permasalahan yang ada disela-sela pekerjaan atau strategi yang sedang dijalankan.

## 2. Teknik Supervisi Akademik

Mengingat bahwa dalam hal ini, supervisi akademik sangat penting untuk membantu meningkatkan keproduktifan seorang guru dan juga dapat mengefektifkan segala pekerjaan itu semua tergantung sebagaimana gur-guru dalam memberikan materi. Maka bercabang juga dengan bagaimana calon kepala sekolah, yang mana seorang kepala sekolah harus paham, terampil juga aktif dalam memberikan masukan serta dalam mengimplementasikan supervisi akademik. Teknik-teknik dalam supervisi akademik terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

### 1) Teknik supervisi akademik individual

Teknik ini merupakan pelaksanaan supervisi perorangan terhadap guru-guru atau karyawan yang mempunyai kebutuhan khusus dan merupakan kebijakan yang sangat baik dari pemimpin untuk karyawan-karyawan karena sebagai guru mereka merupakan seorang yang sangat dicontoh oleh murid atau sebagai dosen merupakan seorang yang menjadi pusat perhatian bagi mahasiswa yang satu dan yang lainnya, maka karena itu seorang pemimpin harus mampu dan pandai dalam mengimplementasikan untuk hal kedepannya. Kepala sekolah yang sebagai supervisor yang hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Teknik yang sedemikian dapat diterapkan dengan cara : mengunjungi kelas dengan itu guru yang sedang melaksanakan tugas pemberian materi dapat dinilai oleh pemimpin bagaimana strategi dalam menyampaikan materi juga dalam memberikan masukan kepada para siswa-siswi. Observasi kelas, cara ini juga baik dijalankan dengan observasi ini juga dapat mengetahui hal mana yang salah dan benar, pertemuan individual, yang mana dengan cara tersebut seorang pemimpin dan guru akan saling bertukar pikiran atau dalam hal seorang pemimpin lebih kepada memberikan arah serta bimbingan yang lebih kepada guru dengan cara harus lebih ramah dan menjadi pertukaran pikiran, padahal hal ini merupakan cara seorang pemimpin dalam mengadakan kegiatan supervisi akademik terhadap seorang guru.

Kunjungan antar kelas, ini boleh dilakukan oleh guru itu sendiri guna untuk melihat bagaimana guru-guru lainnya dan karyawan-karyawan lainnya dalam memberikan materi serta melaksanakan strategi sesuai dengan perencanaan awal. Dan juga pada akhir harus dapat menilai diri sendiri, karena hal tersebut merupakan hal yang baik untuk kita,

selain orang lain yang menilai diri kita sendiri atau diri seorang guru tersebut, kita sendiri harus mampu mengintrefeksi diri sendiri, apa yang menjadi kesalahan selama memberikan materi dan juga apa kesalah yang tidak efektif pada hari ini, hal-hal yang salah pada hari ini di catat lalu keesokkan hari nya kita tidak melakukan kesalahan yang sama kembali namun kita lebih kepada mencari strategi baru didalam ruangan supaya lebih mengembangkan diri kita sendiri pula (Nurmayuli 2019).

## 2) Teknik supervisi akademik kelompok

Tekhnis supervisi akademik kali ini membahas mengenai kelompok, dalam tekhnis kelompok adalah suatu cara yang ditujukan pada dua orang atau lebih dari itu, tekhnis kali ini berbeda sistem dengan tekhnis sebelumnya, karena dalam tekhnis kelompok tersebut seorang pemimpin lebih kepada mengumpulkan semua guru-guru yang memiliki masalah atau kebutuhan serta mempunyai kelemahan digabungkan menjadi satu kelompok, supaya seorang pemimpin ketika memberikan bimbingan bergantung kepada perkelompok ada yang kelompok yang masih minim dan juga kelompok lainnya ketika memberikan bimbingan maka akan diberikan layanan supervisi akademik yang sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka mampu untuk tangani dan tangkap, maka karena itulah harus dijadikan dalam satu kelompok (Risnawati, 2014: 123).

Tidak semua orang dapat melaksanakan teknik-teknik yang sudah dijelaskan diatas, karena sudah sulit dalam memberi binaan untuk orang-orang yang telah berkeluarga pada umumnya, namun itu kembali lagi kepada kepala sekolah bagaimana cara mereka dalam menangani guru atau karyawan yang sedemikian dan apa upaya mereka untuk itu. Untuk menetapkan teknik tersebut untuk guru-guru bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan. Seorang pembimbing selain harus mengetahui bidang keterampilan seorang guru yang akan dibina juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik yang telah kita jabarkan dan juga sikap kepribadian guru sehingga teknik yang akan dijalankan memang benar-benar harus sesuai dengan guru yang dibina tersebut melalui kegiatan supervisi akademik. Seorang kepala sekolah juga mempunyai hal yang harus ada pada dirinya ketika ingin melaksanakan supervisi akademik, dalam pembinaan tersebut harus diketahui terdahulu kebutuhan, minta serta bakat yang ada pada diri seorang guru tersebut, dengan itu seorang Pembina lebih mudah dalam memberikan wawasan serta motivasi untuk dirinya.

## KESIMPULAN

Pada umumnya seseorang di didik untuk tetap mencari pendidikan sangat mempunyai makna yang baik dan juga tujuan baik untuk kita lebih kedepannya, hakikatnya orang yang berpendidikan beda cara pikiran dengan orang yang tidak berpendidikan, memang sama saja sama-sama bicara tentang manusia namun lebih detailnya beda cara arah berpikir orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan maka karena itu pendidikan merupakan sesuatu yang harus ada dalam diri seorang manusia yang di asah sejak kecil sampai tumbuh besar.

Dan itu semua terbukti ketika kita sudah menjadi seorang pendidik dalam supervisi pendidikan masih saja ada pembinaan juga memotivator seorang pendidik oleh yang lebih atas jabatannya, maka karena itu kita dapat mengambil inti bahwa “tuntutlah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat.” Dengan motivasi itu bahwasanya seorang yang sudah menjadi pendidik pun harus lebih banyak belajar lagi dalam menyampaikan materi untuk murid-murid

dengan efektif dan efisien. Apa kabar dengan orang yang masih tidak berpendidik, dalam hal ini dibahas juga bahwa mendidik seorang guru lebih sulit dari pada mendidik seorang guru yang dikatakan sudah tidak lagi fokus dengan pikiran pembelajaran namun lebih kepada keluarga, anak dan yang lainnya.

Namun dengan adanya kegiatan supervisi akademik tersebut seorang kepala sekolah dan pemimpin tersebutlah yang sangat berperan penting didalamnya, untuk membina juga membimbing seorang guru kepada hal yang lebih produktif, itu semua dilakukan juga agar memperoleh keuntungan untuk siswa-siswi yang tidak tahu apa-apa dan di didik oleh pendidik yang baik, dan juga itu sebagai kualitas sekolah tersebut. Dan juga dalam memilih kepala sekolah kita juga harus melihat basic dari kepala sekolah tersebut dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Harus mampu dalam mengimplementasikan hal-hal yang bersangkutan dengan kemajuan sekolah. Juga mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achjar Chalil dan Hidayana Latuconsina, 2008, Pembelajaran Berbasis Fitrah, Jakarta: Balai Pustaka.
- Aguslani dan Rudi, 2018. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching. Primary Program*, Sydney, Australia.
- Aseltine, J.M dan Faryniarz J.O. 2011. *Supervision for Learning: A performance Based Approach to Teacher Development and School Improvement*. Alexandria. ASCD.
- Daryanto, dan Tutik, 2015, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daresh, John C. 2001. *Supervision as proactive leadership. 3rd ed.* Prospect Heights, IL: Waveland Press.
- Dimiyati dan Mudjiona 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diat Prasajo, Lantip dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Fuad, Nurhattati, 2021, *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi. 2005. Pendekatan Matematika Realistik (<http://one.indoskripsi.com/artikel> Skripsi) diakses 13 Febuari 2022.
- Hartono, Meilani (2016), Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pengajaran, online, <https://pgsd.binus.ac.id/2016/12/26/kepala-sekolah-sebagai-supervisor-pengajaran/> di akses pada 13 febuari 2022.
- Kopri. 2015. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Maunah, Binti. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kalimedia
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," Tesis. FPS IKIP Malang.

- Nurmayuli, N. (2019). Hubungan Antara Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Lhokseumawe. *Jurnal Al Mabhats*, 4(1), 119-145.
- NURMAYULI, N. (2018). REALITA, PROBLEMATIKA DAN HARAPAN DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Al Mabhats*, 3(1), 59-85.
- Hasmiana Hasan, 2015, Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar, *JURNAL PESONA DASAR*. Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, hal 40 – 51.
- Risnawati, 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition.